


Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar

Novi Nur Sa'diyah^{1*}, Suparjo²

^{1,2}Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jl A. Yani no. 40A Purwokerto Utara

E-mail: alfarabynovi@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1792>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 05 July 2025

Accepted: 17 July 2025

Kata Kunci:

Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum

Keywords:

Curriculum, Islamic Religious Education, Curriculum Development

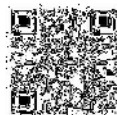
ABSTRACT

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum pendidikan berisi visi, misi dan tujuan pendidikan di sebuah sekolah. Kurikulum perlu dikembangkan supaya sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga menghasilkan output yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di tingkat Sekolah Dasar (SD) serta komponen kurikulum PAI yang di implementasikan di SDN Ajibarang Wetan. Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Studi Kasus. Data dalam penelitian ini diambil di SD Negeri Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang dengan kepala sekolah, guru dan sebagian siswa sebagai sampel. Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Di dalam makalah ini akan di bahas mengenai konsep dasar, komponen dan filosofi kurikulum Pendidikan Agama Islam

One of the important components in education is the curriculum. The educational curriculum contains the vision, mission and objectives of education in a school. The curriculum needs to be developed to be in accordance with the development of the times, so that it produces output that can adapt to the needs of the times. This study aims to describe the process of developing the Islamic Religious Education (PAI) and Character Education curriculum at the Elementary School (SD) level as well as the components of the PAI curriculum implemented at SDN Ajibarang Wetan. The type of research used in this study is qualitative research. The approach used is a descriptive qualitative approach with a case study type. The data in this study were taken at Ajibarang Wetan State Elementary School, Ajibarang District, with the principal, teachers and some students as samples. Every educator must understand the development of the curriculum, because it is the most important pedagogical formulation in the context of education, in the curriculum will be depicted how efforts are made to help students develop their potential in the form of physical, intellectual, emotional, and socio-religious and so on. In this paper will be discussed the basic concepts, components and philosophy of the Islamic Religious Education curriculum.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Novi Nur Sa'diyah, et al (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar, 4 (1) 1592-1598. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1792>

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di satuan pendidikan Sekolah Dasar mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam kaitannya perkembangan sosial dan teknologi yang semakin kompleks, nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan melalui mata pelajaran ini menjadi bersifat fundamental. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya sekedar bersifat normatif, tetapi juga berperan sebagai pembentukan nilai dan pengembangan karakter. Sayangnya, sejumlah studi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum ini masih menghadapi berbagai kendala, baik dalam segi konten, metode, maupun evaluasi pembelajaran (Mulyasa 2017)

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena merupakan suatu formulasi pedagogis yang paling penting dalam konteks pendidikan, dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan membantu siswa dalam mengembangkan potensinya berupa fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagamaan dan lain sebagainya. Dengan memahami kurikulum, para pendidik dapat memilih dan menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pengajaran, dan alat evaluasi pengajaran yang sesuai dan tepat. Untuk itu, dalam melakukan kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, intensitas pekerjaan yang realistis tinggi dan kurikulum yang tepat guna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan bidang pendidikan Islam memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya (Budianto 2018). Di dalam makalah ini akan di bahas mengenai konsep dasar, komponen dan filosofi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Erick Yusuf dengan judul Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan yang menyebutkan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan apa yang tela difirmankan dalam Al-Qur'an, dimana evaluasi dalam pendidikan Islam yakni obyek yang di nilai atau di evaluasi dari peserta didik tidak hanya hal-hal yang berkaitan dengan keilmuan saja, dan bukan pula yang berkaitan dengan perilaku keagamaannya saja; namun keseimbangan diantara keduanya. Peserta didik selalu dievaluasi akan tingkah laku keagamaan, sosial beserta keilmuan, ketrampilan dan lain sebagainya. (Yusuf and Nata 2023). Penelitian ini membahas Evaluasi dan pengembangan kurikulum secara umum, sehingga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena memfokuskan penelitian pada satuan pendidikan sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Studi Kasus. Data dalam penelitian ini diambil di SD Negeri Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang dengan kepala sekolah, guru dan sebagian siswa sebagai sampel. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dan kemudian ditarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification). Analisis data yang digunakan adalah menggunakan kondensasi data, sehingga mendapatkan gejala secara menyeluruh sesuai penyajian data dan penarikan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, metode dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kurikulum dan Pengembangannya

Kurikulum dalam bahasa Arab disebut dengan *Manhaj* yang berarti jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Disisi lain secara etimologi istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, atau *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga. Menurut Harold Rugg kurikulum adalah suatu rangkaian pengalaman yang memiliki kemanfaatan maksiom bagi anak didik dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dan menghadapi berbagai situasi kehidupan (Sanjaya 2006)

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan. (Muhammad Muttaqin 2021)

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum oleh pengembang kurikulum dan kegiatan yang dilakukan agar kurikulum yang dihasilkan dapat menjadi bahan ajar dan acuan yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Tamaji and Umroh 2022)

Dikaitkan dengan model pengembangan kurikulum berarti merupakan suatu pola, contoh dari suatu bentuk kurikulum yang akan menjadi acuan pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran. Jika pendekatan atau model di atas dihubungkan dengan Pengembangan Kurikulum maka pengembangan kurikulum adalah merupakan "Prosedur umum dalam kegiatan mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum"

Dalam pengembangan kurikulum banyak pihak-pihak yang harus berpartisipasi diantaranya adalah administrator pendidikan, para ahli pendidikan ahli dalam kurikulum, ahli dalam bidang ilmu pengetahuan, guru dan orangtua, tokoh masyarakat, dari pihak tersebut yang secara terus menerus meneruskan turut terlibat dalam pengembangan kurikulum agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Lebih dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Pihak yang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum

Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Ajibarang Wetan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala SDN Ajibarang Wetan serta Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ajibarang Wetan diperoleh informasi bahwa Kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan SDN Ajibarang Wetan Tahun Pelajaran 2024/2025 adalah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Program Merdeka Belajar merupakan inisiatif kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diumumkan oleh Nadiem Anwar Makarim. Bukan tanpa alasan Nadiem punya kebijakan kebebasan belajar. Berdasarkan studi Program for International Student Assessment (PISA) 2019, pelajar Indonesia menduduki peringkat keenam dari bawah. Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara dalam bidang matematika dan literasi. Dengan itu Nadiem membuat gerakan dalam menilai kemampuan minimal literasi, numerisasi, dan survey karakter peserta didik. Literasi tidak hanya menilai dari kemampuan membaca, akan tetapi juga keahlian menganalisis isi dari sebuah bacaan serta mengerti konsep di dalamnya. (Sari 2019)

Menurut beberapa penelitian, sistem penilaian hanya mengkhawatirkan anak dan orang tua, karena pada kenyataannya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan di bidangnya. Maka akan menghasilkan murid-murid yang siap dan memenuhi syarat untuk bekerja dan berbudi luhur di masyarakat. Kurikulum merdeka membawa warna baru dan melengkapi kurikulum sebelumnya. Guru harus benar-benar memahami konsep kurikulum merdeka. Hal ini memungkinkan guru untuk menyampaikan konsep kurikulum kepada siswa. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan penerapan kurikulum baru ini di sekolah. kurikulum Merdeka merupakan program studi yang beragam. Program ini berfokus pada konten penting sehingga siswa memiliki banyak waktu untuk menggali konsep dan membangun keterampilan. Program Merdeka dirancang untuk melatih pemikiran mandiri. Inti terpenting dari kebebasan berpikir ini ditujukan kepada guru. (Junaidi, Sileuw, and Faisal 2023)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI utamanya di tingkat Sekolah Dasar. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian diantaranya adalah ; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasa percaya diri. (Darise 2021)

Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja apabila seorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam. Elemen Al-Qur'an dan Hadis menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantarkan peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim. Elemen Akidah berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum. Elemen Akhlak merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (maẓmūmah). Elemen Fiqih merupakan interpretasi atas syariat. Fiqih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. ('ubudiyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu'āmalah). Fiqih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu'āmalah. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase A dan berakhir di Fase F. (BSKAP, n.d.)

Tabel 1. Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Fase	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
A	Kelas I – II SD/MI/Program Paket A
B	Kelas III – IV SD/MI/Program Paket A
C	Kelas V – VI SD/MI/Program Paket A
D	Kelas VII – IX SMP/MTs/Program Paket B
E	Kelas X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	Kelas XI – XII SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila (BSKAP, n.d.)

Capaian pembelajaran dalam setiap fase adalah berbeda berikut penjelasan untuk capaian pembelajaran PAI tiap fase; Fase A (Umumnya untuk kelas I dan II SD/MI/Program Paket A). Pada akhir

Fase A, pada elemen Al-Qur'an-Hadis peserta didik dapat mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan mampu membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik. Dalam elemen akidah, peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya. Pada elemen akhlak, peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda. Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain. Dalam elemen fikih, peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah salat. Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.

Fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD/MI/Program Paket A); Pada akhir Fase B, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada elemen akidah peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani. Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah iyyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan. Pada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (taklif). Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

Fase C (Umumnya untuk kelas V dan VI SD/MI/Program Paket A); Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadis peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qadā'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawā'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafā al-rāsyidūn*.

Setelah memahami Capaian Pembelajaran (CP), pendidik perlu mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mengidentifikasi kata-kata kunci CP untuk merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). TP yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

Dalam tahap merumuskan TP ini, pendidik belum mengurutkan tujuan tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan TP akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama: Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan

panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Selanjutnya adalah lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP? Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP.

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah rangkaian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk murid dapat mencapai Capaian Pembelajaran tersebut. Dengan demikian setelah merumuskan TP, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Pendidik dapat menggunakan ATP yang dapat diperoleh pendidik dengan; merancang sendiri berdasarkan CP, mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Bagi pendidik yang merancang ATPnya sendiri, tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya disusun sebagai satu alur (*sequence*) yang berurutan secara sistematis dan logis dari awal hingga akhir fase. ATP juga perlu disusun secara linier, satu arah, dan tidak bercabang, sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.

Komponen selanjutnya yaitu Modul Ajar. Modul ajar merupakan suatu perangkat atau bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu proses pengajaran dan pembelajaran. Modul ajar biasanya disusun dengan tujuan tertentu dan memiliki struktur yang terorganisir agar dapat memberikan panduan yang jelas kepada guru dan peserta didik. Memiliki struktur yang teratur dan terorganisir. Biasanya, modul terdiri dari beberapa bagian seperti pendahuluan, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Modul ajar dapat menjadi alat bantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. (Fadilah and Laili 2024)

Modul Ajar yang disediakan Kemendikbudristek tersusun atas beberapa komponen utama seperti tujuan, langkah-langkah pembelajaran, asesmen, dan informasi referensi lain sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Oleh sebab itu, Modul Ajar Kemendikbudristek begitu ideal untuk digunakan guru sebagai Perangkat Ajar. Di sisi lain, Modul Ajar tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar-mengajar. Berikut ini contoh komponen Modul Ajar dari *Platform Merdeka Mengajar: Kemendikbudristek*.

Rancangan Modul Utuh yang setidaknya harus mencakup tujuan pembelajaran, rencana asesmen, detail aktivitas, dan media pembelajaran, materi, dan asesmen. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, Modul Ajar Kemendikbudristek dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam kelas. Namun, dalam proses penyesuaian ini, diperlukan pengetahuan tentang prosedur pengembangan modul ajar yang tepat. Berikut ini prosedur pengembangan Modul Ajar sebagaimana dilansir laman *Merdeka Mengajar: Ruang Kolaborasi*: Mengidentifikasi tujuan pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, yang dapat dikelompokkan dalam satu lingkup materi. Dengan begitu, satu Modul Ajar dapat berisi beberapa tujuan pembelajaran; Melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi penguasaan kompetensi awal peserta didik; Menentukan teknik dan instrumen asesmen beserta indikator keberhasilan asesmen yang akan dilakukan pada akhir lingkup materi pastikan asesmen selaras dengan tujuan pembelajaran; Menentukan periode waktu atau jumlah JP yang dibutuhkan; Menentukan teknik dan instrumen asesmen formatif berdasarkan aktivitas pembelajaran; Membuat rangkaian kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir yang selaras dengan tujuan; Persiapkan lampiran seperti lembar belajar, materi belajar, dan media belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik; Melampirkan instrumen asesmen seperti ceklis, rubrik, atau lembar observasi yang diperlukan; Periksa kembali kelengkapan komponen modul ajar sebelum benar-benar digunakan.

SIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Ajibarang Wetan telah disusun dan diterapkan dengan berlandaskan pada Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan kearifan lokal serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai moral melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, guna menyesuaikan materi dan metode dengan

kebutuhan serta kondisi peserta didik. Secara umum, kurikulum ini mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, religius, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TRIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini yaitu segenap civitas akademika SDN Ajibarang Wetan Kecamatan Ajibarang, Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku dosen pengampu Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum dan Evaluasi Pendidikan Agama Islam, serta rekan sejawat Pascasarjana UIN PROF. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

REFERENSI

- BSKAP, Kemendikbudristek. n.d. "Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendid," 26–28.
- Budianto, Nanang. 2018. "Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) (Antara Teori Dan Praktek)." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9 (2): 151–65. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.129>.
- Darise, Gina Nurvina. 2021. "Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks 'Merdeka Belajar'." *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2 (2): 1–18. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1762>.
- Fadilah, Lutfi, and Nur Laili. 2024. "Pelatihan Modul Ajar Bidang Studi Pai Kurikulum Merdeka Terhadap Guru Pai Sd/Mi Se-Kota Metro Lampung." *Jurnal Difusi Ipteks Legowo* 1 (1): 64–78. <https://doi.org/10.62242/jdil.v1i1.13>.
- Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal. 2023. "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning." *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 40–47.
- Muhammad Muttaqin. 2021. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1): 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>.
- Mulyasa. 2017. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. "Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)" 03 (01): 1–17. https://etheses.iainkediri.ac.id/7535/3/92101720015_bab2.pdf.
- Sari, Rati Melda. 2019. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>.
- Tamaji, Sampiril Taurus, and Ida Latifatul Umroh. 2022. "Konsep Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Al-Fakkar* 3 (1): 97–115. <https://doi.org/10.52166/alf.v3i1.2933>.
- Yusuf, Erick, and Abuddin Nata. 2023. "Evaluasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (01): 265–82. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>.